Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 2, No. 1 Februari 2024
e-ISSN : 3025-7476, p-ISSN : 3025-7484, Hal 350-355
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.401

Perbedaan Dan Persamaan Toleransi Beragama di Rumah Susun Cipta Menanggal Blok 65 Surabaya Dengan Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan (Sebuah Kajian Historis)

Bernadetta Budi Lestari

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: bblestari@unipasby.ac.id

Abstract: *As a country with different religious backgrounds, this diversity is one of the important advantages in building social harmony and diversity. The value of religious tolerance is also reflected in government policies that prioritize the protection of religious freedom and prohibit discrimination based on religious belief. The importance of religious tolerance in Indonesian society is also reflected in the efforts of the government, non-governmental organizations, and religious communities to encourage interfaith dialogue, strengthen comprehensive religious education, and support interfaith social activities. Through this initiative, Indonesians can raise awareness of the importance of religious tolerance and build a solid foundation for inter-religious harmony. This can be seen from the people in the Cipta Menanggal Block 65 Surabaya environment and the people of Balun Village, Turi, Lamongan. Although the two communities have differences, they have similarities in tolerance, both tribal tolerance and religious tolerance. In addition, celebrations and commemorations of religious days and have similarities in accepting mixed marriages among the younger generation. There is still mutual respect as human beings, as well as religious people.*

Keywords: *Religious Tolerance, Diversity, Society.*

Abstrak: Sebagai negara dengan latar belakang agama yang berbeda-beda, keberagaman tersebut menjadi salah satu keunggulan penting dalam membangun keharmonisan dan keberagaman sosial. Nilai toleransi beragama juga tercermin dalam kebijakan pemerintah yang mengedepankan perlindungan kebebasan beragama dan melarang diskriminasi berdasarkan keyakinan agama. Pentingnya toleransi beragama dalam masyarakat Indonesia juga tercermin dalam upaya pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas keagamaan untuk mendorong dialog antar agama, memperkuat pendidikan agama yang komprehensif, dan mendukung kegiatan sosial antar agama. Melalui inisiatif ini, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi beragama dan membangun landasan kokoh bagi kerukunan antar umat beragama. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat di lingkungan Cipta Menanggal Blok 65 Surabaya maupun masyarakat Desa Balun, Turi, Lamongan. Kedua lingkungan masyarakat tersebut walau memiliki perbedaan, tetapi mereka punya kesamaan dalam bertoleransi, baik toleransi kesukuan maupun toleransi keagamaan. Selain itu juga, dilakukannya peristiwa hajatan maupun dalam peristiwa peringatan hari-hari keagamaan serta mempunyai kesamaan bisa menerima pernikahan campuran di antara generasi mudanya. Masih adanya rasa saling menghormati sebagai umat manusia, maupun sebagai umat beragama.

Kata Kunci: Toleransi Beragama, Keberagaman, Masyarakat

PENDAHULUAN

Toleransi beragama merupakan prinsip penting dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Sebagai negara dengan latar belakang agama yang beragam, keberagaman tersebut menjadi salah satu modal utama dalam membangun kerukunan dan keberagaman dalam masyarakat. Toleransi beragama menggambarkan sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama serta mendukung kebebasan beragama tanpa diskriminasi (Atmanto & Muzayanah, 2020).

Received: Januari 25, 2024; Accepted: Februari 05, 2024; Published: Februari 29, 2024
** Bernadetta Budi Lestari bblestari@unipasby.ac.id*

Dalam masyarakat Indonesia, toleransi beragama tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mulai dari kerukunan antar agama dalam berbagai perayaan keagamaan, hingga upaya bersama memperkuat dialog antar agama dan mendorong kerja sama antar agama dalam berbagai kegiatan sosial. Nilai toleransi beragama juga tercermin dalam kebijakan negara yang mendorong perlindungan kebebasan beragama dan melarang diskriminasi berdasarkan keyakinan agama (Mangantibe & Taliwuna, 2021).

Pentingnya toleransi beragama dalam masyarakat Indonesia juga ditunjukkan melalui upaya pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas keagamaan untuk mendorong dialog antar agama dan memperkuat pendidikan agama, agama yang komprehensif, dan mendukung kegiatan sosial bersama antar agama. Melalui inisiatif tersebut, masyarakat Indonesia dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi beragama dan membangun landasan yang kokoh bagi kerukunan antar umat beragama (Fidiyani, 2013).

Dalam konteks pendidikan, pentingnya nilai toleransi beragama tercermin dalam upaya pemberian pendidikan dan dukungan komprehensif kepada generasi muda. Sekolah, lembaga pendidikan agama dan komunitas masyarakat berperan dalam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan dan memahami keberagaman agama sebagai kekayaan bangsa (Taopan dkk., 2020).

Toleransi beragama juga berperan penting dalam memperkuat komunitas yang kuat dan bersatu. Melalui dialog antar agama, kerja sama antar agama dalam kegiatan sosial dan upaya bersama untuk mengatasi tantangan bersama, masyarakat Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan seluruh anggotanya, apa pun latar belakang agamanya (Fitriani, 2020).

Dengan memperkuat nilai toleransi beragama, masyarakat Indonesia menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan berdaya. Dengan menyadari pentingnya toleransi, masyarakat dapat meletakkan dasar kuat bagi kerukunan antar umat beragama, memastikan bahwa setiap individu merasa dihormati dan didukung dalam menjalankan keyakinannya, sekaligus menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga negara Indonesia (Purna, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi sebagaimana adanya. Pendekatan ini menjelaskan data yang tersedia serta situasi saat ini, dan mengungkapkan sikap, konflik,

hubungan dan perspektif yang terjadi dalam kerangka responden. Penelitian ini juga menggambarkan kondisi sebagaimana adanya tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menekankan pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis data dengan menggunakan teknik yang relevan serta pembuatan laporan penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggambarkan suatu keadaan secara rinci, obyektif atau berdasarkan fakta-fakta yang terlihat (Widyatama & Suhari, 2023).

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh realitas sosial dan berbagai fenomena sosial. Tujuannya adalah untuk merinci dan memahami kepribadian, sifat, dan pola secara keseluruhan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena atau situasi sosial tanpa memanipulasi variabel-variabel yang diteliti.

Pendekatan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruktivisme, yang berasumsi bahwa realitas memiliki banyak tingkatan, bersifat interaktif, dan merupakan pengalaman sosial yang berubah-ubah yang diinterpretasikan oleh setiap orang. Jenis pendekatan Penelitian ini bersifat deskriptif studi lapangan terhadap suatu unit sosial yang bertujuan untuk menciptakan potret yang utuh dan terorganisir.

Penelitian ini mengkaji lingkungan masyarakat di dua tempat, yaitu Rumah Susun Cipta Menanggal Blok 65 Surabaya dengan Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Perbedaan lingkungan dan karakteristik tersebut menimbulkan perbedaan gaya hidup ekonomi dan sosial antara penghuni apartemen dan penduduk desa. Studi kasus perubahan ekonomi dan sosial pada komunitas apartemen mengungkap perubahan yang perlu dipahami dan dianalisis secara mendalam. Di sisi lain, masyarakat desa mempunyai model kehidupan sosial yang terkait dengan kegiatan pertanian dan menunjukkan ciri-ciri kehidupan yang lebih terpencil.

Dalam konteks pembangunan, masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa sangat penting. Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa agar berperan aktif dalam pembangunan desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Masyarakat Cipta Menanggal Blok 65 Surabaya, Jawa Timur

a. Toleransi beragama di rumah susun Cipta Menanggal Blok 65 terjadi sejak tahun 1985 yaitu pada saat dihuninya proyek perumnas Jawa Timur hingga sekarang.

b. Masyarakat yang tinggal di rumah susun Blok 65 terdiri dari berbagai suku Ambon, Jawa, China, dan Bali dengan berbagai agama dipeluknya yaitu Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik. Beragam agama Kristen di masing-masing keluarga berbeda gereja, seperti contohnya gereja Hosea, Bethani, Katolik, dan lain-lain. Namun demikian, mereka hidup rukun dan juga damai.
c. Kemungkinan pernikahan campuran sangat sering terjadi, tetapi mereka pasangannya tidak berasal dari rumah susun Cipta Menanggal Blok 65, melainkan orang dari luar. Tentu saja, mereka sepakat untuk menjalani satu agama sebagai pilihannya dalam pernikahan.
2. Toleransi Beragama Desa Balun, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur
a. Toleransi beragama muncul sebagai trauma peristiwa G30S/PKI 1966, masyarakat Indonesia pada sebelum terjadinya G30S/PKI umumnya belum banyak yang menganut agama. Adapun administrasi kependudukan yang masih belum tertib. Setelah terjadinya G30S/PKI pada pemerintahan presiden Soeharto, organisasi PKI secara resmi dibubarkan dan semua penduduk dianjurkan memilih dan menganut salah satu agama. Kira-kira pada tahun 1974, masyarakat yang berumur 17 tahun ke atas wajib untuk memiliki KTP pertama di Indonesia, sedangkan untuk penduduk di bawah umur 17 tahun belum tercatat resmi secara administratif.
b. Kondisi Desa Balun setelah G30S/PKI merupakan desa yang sangat tertutup. Hal tersebut disebabkan akan ketakutan masyarakat terhadap orang asing yang datang untuk menangkap orang, dengan tuduhan sebagai anggota PKI (dalam masa pemberantasan PKI 1966).
c. Pemberian nama warga desa yang mayoritas sama, sebagai contoh nama Paijo maka dalam satu desa bisa ada tiga sampai lima orang yang sama sehingga apabila ada orang asing datang, maka akan mencari nama orang tersebut yang bisa jadi salah tangkap. Nama Paijo yang menjadi anggota PKI bisa jadi salah tangkap atau salah orang. Karena mereka yang tertangkap biasanya akan disiksa dan kemungkinan di bunuh atau pun di penjara. Untuk itulah, maka desa Balun sangat tertutup bagi orang asing. Hal inilah yang menjadi trauma besar bagi masyarakat Balun. Trauma ini lama kelamaan pudar seorang anggota ABRI yang berasal dari Desa Balun dan menyadarkan bahwa masyarakat tidak perlu takut lagi, lalu mereka dianjurkan memilih agama untuk dipeluknya, maka muncullah agama Islam, Hindu, dan Kristen Jawi Wetan yang mana tempat sucinya saling berdekatan. Posisi tempat suci atau tempat ibadah yang saling berdekatan inilah yang memunculkan adanya toleransi.
d. Kemungkinan pernikahan campuran sangat sering terjadi terlebih di antara muda-mudi di desa ini. Namun, mereka disuruh oleh pihak orang tua memilih salah satu agamanya untuk betul-betul dijalankan. Orang tua akan melepas dengan keikhlasannya.

Perbedaan dan Persamaan Kondisi Masyarakat dan Toleransi Beragama

Perbedaan	**Lingkungan Rumah Susun Blok 65 Surabaya**	**Lingkungan Desa Balun, Turi, Lamongan**
Komunitas Masyarakat	Terbentuk pada tahun 1985 dalam rangka pemerintah menyediakan perumahan bagi masyarakat Surabaya	Terbentuk mengikuti perkembangan masyarakat yang berkelanjutan
Kesukuan	Terdiri dari berbagai suku Jawa, Ambon, China, Bali, dan lain-lain	Suku Jawa
Bentuk Masyarakat	Heterogen	Homogen
Agama	Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu	Islam, Kristen Jawi Wetan, Hindu
Kegotongroyongan	Lingkungan sangat kental untuk bergotong-royong. Saling membantu dalam kesusahan.	Kehidupan desa yang ramah mendorong kegiatan gotong-royong yang kental. Saling membantu dalam kesusahan.
Sikap Masyarakat dalam Beragama	Sangat bertoleransi satu sama lain ditinjau dari kedekatan masyarakat	Sangat bertoleransi satu sama lain ditinjau dari berdekatannya rumah ibadah
Sikap Orang Tua	Tidak melarang anaknya melakukan pernikahan campuran	Tidak melarang anaknya melakukan pernikahan campuran
Etika Masyarakat	Saling menghormati antara yang muda ke yang tua, dan sebaliknya.	Saling menghormati antara yang muda ke yang tua, dan sebaliknya.
Sikap Toleransi	Apabila ada yang memiliki acara hajatan, masyarakat yang lain membantu tanpa melihat perbedaan agama maupun suku. Pada peristiwa hari-hari besar peringatan keagamaan ada keterlibatan masyarakat untuk saling bertoleransi.	Apabila ada yang memiliki acara hajatan, masyarakat yang lain membantu tanpa melihat perbedaan agama maupun suku. Pada peristiwa hari-hari besar peringatan keagamaan ada keterlibatan masyarakat untuk saling bertoleransi.
Sikap Kemasyarakatan	Saling hidup rukun dan damai.	Saling hidup rukun dan damai.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan-temuan yang telah didapatkan dan dilakukan pengkajian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, seperti:

1. Baik masyarakat di lingkungan Cipta Menanggal Blok 65 maupun masyarakat Desa Balun, walau memiliki perbedaan, kemunculannya sebagai komunitas mereka punya kesamaan dalam bertoleransi, baik toleransi kesukuan maupun toleransi keagamaan.
2. Bergotong royong yang dilakukan pada masyarakat Cipta Menanggal Blok 65 maupun masyarakat Desa Balun, selalu dilakukan dalam peristiwa hajatan maupun dalam peristiwa peringatan hari-hari keagamaan.
3. Baik masyarakat di lingkungan Cipta Menanggal Blok 65 maupun masyarakat Desa Balun, mempunyai kesamaan bisa menerima pernikahan campuran di antara generasi mudanya di lingkungan sekitarnya sana .

4. Baik masyarakat di lingkungan Cipta Menanggal Blok 65 maupun masyarakat Desa Balun, memiliki rasa saling menghormati sebagai umat manusia, maupun sebagai umat beragama. Hal ini merupakan wujud eksplisitnya, sikap toleransi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 20(2), 179–192. https://doi.org/10.24042/AJSK.V20I2.5489

Fidiyani, R. (2013). KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI INDONESIA (Belajar Keharomonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). Jurnal Dinamika Hukum, 13(3), 468–482. https://doi.org/10.20884/1.JDH.2013.13.3.256

Mangantibe, V. Y., & Taliwuna, M. C. (2021). Toleransi Beragama Sebagai Pendekatan Misi Kristen Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 3(1), 33–47. https://doi.org/10.37364/JIREH.V3I1.56

Purna, I. M. (2016). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DESA MBAWA DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI BERAGAMA. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1(2), 261–277. https://doi.org/10.24832/JPNK.V1I2.764

Taopan, N. F., Ly, P., & Lobo, L. (2020). PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SIKAP HIDUP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI KOTA KUPANG. Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan), 1(1), 1–9. https://doi.org/10.26418/JPPKN.V1I1.40086

Atmanto, N. E., & Muzayanah, U. (2020). Sikap Toleransi Beragama Siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 6(2), 215–228. https://doi.org/10.18784/SMART.V6I2.1113

Widyatama, P. R., & Suhari. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS), 3(2), 174–187. Retrieved from https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213